



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DENGAN METODE AZZADI MIN 1 KAPUAS.

Novianti¹, Muhammad Iqbal Ansari², Sari Kumala³

¹PGMI,86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB.NPM.19520001

²PGMI,86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB.NIK.061508790

³PGMI,86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB.NIK. 06171010207

Email: noviantikps123@gmail.com



DOI :

Sections Info

Article history:

Received: Sept 2023

Accepted: sept 2023

Published online: .. 2023

Keywords:

Implementation, Learning
Al-Qur'an Hadist,
Azza Method.

ABSTRACT

The Azza method represents an innovative approach that addresses some of the challenges and disinterest that students may encounter when learning to read the Qur'an. Research methodology, in essence, serves as a means to gather, examine, record, and analyze data, including both primary and secondary sources, to facilitate the creation of scholarly works. In this specific study, a qualitative approach was employed, adopting the case study research method, which involves an in-depth exploration of a specific system based on extensive data collection. Following the planning stage, the next crucial step is implementation. The application of the Azza method for Al-Qur'an Hadith learning at MIN 1 Kapuas represents an innovative departure from previous approaches. Evaluation typically occurs after implementation. Various methods are employed to assess Al-Qur'an Hadith subjects. Firstly, teachers evaluate students on a daily basis, considering aspects such as reading proficiency, memorization, and comprehension. These assessments are then recorded in the teacher's assessment book. Secondly, weekly evaluations are conducted through internal meetings involving the Al-Qur'an Hadith teachers and the Qur'an field coordinator.

PENDAHULUAN

Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan. Banyak petunjuk dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad yang menekankan pentingnya pemeluk Islam untuk meningkatkan pengetahuan dan moral generasi muda, serta menanamkan nilai-nilai yang baik dan keterampilan yang tinggi pada mereka. Al-Qur'an juga menginstruksikan umat Islam untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencegah keturunan yang rentan, yang bisa mengakibatkan kekhawatiran..

Allah SWT. Berfirman dalam (Al-Qur'an Q.S An-Nisa / 4 : 9., n.d.)

Artinya : " Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar". Q.S. An-Nisa (4) : 9

Al-Qur'an yaitu buku suci yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar melalui perantara malaikat Jibril. Di dalamnya terkandung panduan dan pedoman untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Kehadiran Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini memiliki peranan yang signifikan. Hal ini membantu mereka menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup mereka, salah satunya yaitu dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Een Hujaemah, 2020).

Seperti yang kita ketahui, pendidikan di sekolah memiliki batasan waktu dalam proses pengajaran, sehingga inovasi menjadi hal yang diperlukan. Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak, mengingat peran penting sekolah dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Salah satu indikasi menjadi seorang guru yang profesional yaitu memiliki strategi dan metode pembelajaran yang matang. Dengan demikian, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk lebih aktif dan meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, guru tidak hanya perlu menguasai prinsip-prinsip pengajaran, melainkan juga harus mampu merancang pedoman-pedoman yang efektif dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik (Hamdani, 2017)

Terdapat berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, seperti yang kita kenal dengan Metode Iqro, Metode Qiroati, Metode Ummi, Metode Tilawati, dan lainnya. Salah satunya yaitu Metode Iqro, yang menekankan pada praktik membaca Al-Qur'an dan terdiri dari enam jilid. Metode ini dikembangkan oleh Ustadz As'ad Human dari Yogyakarta. Sementara itu, Metode Qiroati yaitu pendekatan baca-tulis Al-Qur'an yang mengedepankan tartil dalam membaca dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid, yang dirancang oleh Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi.

Selain itu, Metode Ummi yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada nilai-nilai sabar, ketabahan, dan kelembutan, yang didirikan oleh tim Ummi Foundation pada tahun 2011. Sedangkan Metode Tilawati yaitu pendekatan yang menggabungkan metode klasikal, individual, dan baca-simak secara seimbang. Mengingat beragamnya pilihan metode ini, MIN 1 Kapuas memutuskan untuk mencoba pendekatan baru dalam mengajar Al-Qur'an dan Hadis, yakni dengan Metode Azza. Metode Azza yaitu suatu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pembelajaran tata cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Pendekatan ini diharapkan akan lebih praktis dan efektif dalam mengajar materi tersebut (Akbar, Ali, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ardani selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 6, "Bahwasanya dalam mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist, guru masih menggunakan metode lain sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena metode yang digunakan kurang efektif dan membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa masih belum maksimal".

Metode Azza hampir sama dengan metode yang lain, yaitu mengenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah dan tajwid. Namun perbedaannya yaitu kalau metode Azza ada tambahan pembelajaran tentang abjad, nada, gambar, tahfiz surah, tahfiz hadist dan buku ulya. Walau banyak metode yang lain hadir di tengah masyarakat, metode Azza dijadikan sebagai pedoman terbaik beberapa sekolah di Kuala Kapuas dan lembaga pendidikan formal lainnya dalam menjamin kualitas para peserta didiknya karena mudah di pahami, mudah di ingat dan berkualitas baik. Kini metode Azza sudah berkembang hingga ke wilayah Banjarmasin dan Banjarbaru, Kalimantan Selatan (Amaliya Nasucha, Juli, 2021).

Terletak di daerah strategis dan padat penduduk, MIN 1 Kapuas menjadi salah satu sekolah dasar yang menggunakan metode Azza dalam pembelajaran agamanya seperti Al-Qur'an Hadist. MIN 1 Kapuas juga menjadi sekolah dasar favorit dan terkenal di Kuala Kapuas sehingga sekolah ini sudah banyak meraih prestasi dan keunggulan baik itu di bidang akademik dan non akademik. Menurut Nabila yang masih bersekolah di MIN 1 Kapuas dan duduk di bangku kelas 6 mengatakan bahwa "Belajar Al-Qur'an Hadist dengan metode Azza sangat nyaman, mudah untuk di pahami serta di hapal, dan ditambah juga pembelajaran nada dan jari dengan cara yang sangat kreatif sehingga membuat peserta didik lebih tenang dan menyenangkan".

Metode Azza menjadi sebuah terobosan baru yang mungkin dapat menjawab permasalahan dari beberapa kesulitan dan kejenuhan murid dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dimana masih banyak terdapat beberapa orang. Belajar Al-Qur'an tetapi masih ada kesalahan dalam bacaannya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menggali, mengumpulkan, dan mencatat data, baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder, yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah. Selain itu, metode penelitian juga digunakan untuk menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk mengkaji situasi objek penelitian yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2021).

Sumber data merujuk pada kondisi alami atau lingkungan yang biasa. Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui pengamatan lingkungan yang biasa tersebut. Penelitian kualitatif seringkali melibatkan pengaturan lingkungan tertentu yang relevan dengan konteks studi yang sedang dilakukan (Dewi Agustina, 2021)

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat esensial dalam proses penelitian, dengan fokus utama pada perolehan data. Peneliti biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Selanjutnya, dalam proses analisis data, terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2021)

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas.

Sebelum mengulas mengenai pelaksanaan atau penerapan Metode Azza dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Kapuas, penting untuk memahami sejarah singkat Metode Azza itu sendiri. Metode Azza yaitu hasil karya Ustadz Ahmad Zakki Zamani S.Th.I., M.Sy, dan Rudi S.Th.I., yang kemudian diresmikan oleh tim Yayasan Darud Dakwah Azza yang berlokasi di Jl. K.S Tubun Kuala Kapuas. Maksud dari pengembangan metode ini yaitu

untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih efektif, menyenangkan, dan berkelas. Nama "Azza" berasal dari Bahasa Arab yang berarti "kokoh."

Sebagai latar belakang terbentuknya Metode Azza, ada beberapa alasan utama. Pertama, meningkatnya permintaan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kedua, pengajaran Al-Qur'an dan Hadis yang berkualitas memerlukan pendekatan atau sistem yang dapat menjamin bahwa siswa SD/MI dapat membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan lancar dan benar. Ketiga, seperti program pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis juga membutuhkan pengembangan yang sesuai dengan perkembangan konteks dan sistem pendidikan saat ini (Arifuddin, Usman Syahrudin, 2022).

Ada beberapa implemetasi yang diterapkan penulis pada penelitian ini antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi :

a. Perencanaan

MIN 1 Kapuas merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode Azza dari awal tahun 2020. Awal menjalin kerjasama muncul dari rasa tertarik seorang guru yang pernah mengisi pelatihan di Yayasan Pendidikan Islam Darud Dakwah Azza, kemudian dia merasa Metode Azza dianggap mampu dan bagus untuk dijalankan di MIN 1 Kapuas khususnya untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist karena Metode Azza memang memfokuskan pada sistem Al-Qur'an dan Hadist, selain itu juga berawal dari ketidaksamaan guru dalam mengajar. Setiap guru memiliki cara dan metode yang bermacam-macam dan membuat pencapaian pada peserta didik kurang efisien dan berbeda-beda. Lalu setelah itu guru Al-Qur'an Hadist tersebut mencoba berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya.

Dari beberapa pertimbangan yang telah disetujui, MIN 1 Kapuas kemudian mengumumkan hasil dari rapat tersebut dan mengadakan pertemuan untuk kerjasama, beberapa bulan setelah itu kerjasama antara MIN 1 Kapuas dan Yayasan Pendidikan Islam Darud Dakwah Azza terjalin dan baru mulai direncanakan untuk pelaksanaan Metode Azza di MIN 1 Kapuas.

Seperti yang diucapkan oleh Kordinator bidang Al-Qur'an, yaitu : Ibu Siti Rahmi, S.Pd.I bahwa " di MIN 1 Kapuas, untuk pembelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadist sangat kami tekankan. Ini merupakan salah satu bentuk perhatian kami terhadap siswa dan siswi MIN 1 Kapuas. Dengan adanya pembaharuan sistem dan metode pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut diharapkan mampu berjalan dengan baik sesuai keinginan guru dan orang tua".

Dari metode Azza tersebut siswa dan siswi di MIN 1 Kapuas diharapkan agar lebih baik lagi untuk membaca Al-Qur'an sebagaimana dengan menggunakan kaidah yang benar baik itu dari segi makhrijal huruf maupun tajwid nya. Kepala Sekolah MIN 1 Kapuas, Bapak Khairul Fahmi mengatakan : "MIN 1 Kapuas bekerjasama dengan dengan Metode Azza

sudah hampir 2 tahun, dari awal tahun 2020 sampai dengan sekarang, dan alhamdulillah respon dari orang tua baik-baik saja sejauh ini”.

Metode Azza yakni merupakan bagian metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang mudah, menyenangkan, menggunakan gambar, irama dan nada, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Reza : “Waktu belajar Al-Qur'an Hadist dengan metode Azza pertama kali telah memberikan kesan yang bagus, kami semua memperhatikan guru didepan kelas dan belajarnya pun sangat mudah dan nyaman dipahami, tidak membuat bosan”.

Selama lebih dari 2 tahun MIN 1 Kapuas menggunakan Metode Azza dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist sudah banyak siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan lomba di luar sekolah seperti lomba Tartil dan Tahfiz Surah ataupun Tahfiz Hadist, dari hal itulah MIN 1 Kapuas terus berupaya menjalin kerjasama dengan pihak Metode Azza agar lebih berkembang maju. Dan yang ikut menjadi sebuah komponen dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu guru. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada guru. Guru di MIN 1 Kapuas memiliki kualitas yang baik sesuai bidang masing-masing, terkhusus kepada guru Al-Qur'an Hadist. Mereka juga dilatih dan diajarkan Metode Azza setiap minggunya sehabis evaluasi bersama kordinator bidang Al-Qur'an. Ibu Siti Rahmi, S.Pd.I mengatakan : “Untuk pelatihan atau pembinaan guru Al-Qur'an Hadist diadakan secara internal dan rutin setiap minggunya bersama dengan Kordinator bidang Al-Qur'an supaya kualitas guru nya juga terjamin”.

Dalam rangka proses pembelajaran, perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Setiap guru Al-Qur'an Hadist harus menyiapkan materi yang akan diajarkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Selain itu, mereka juga harus membawa absensi siswa, jurnal, serta formulir penilaian yang telah disiapkan. Selama proses pembelajaran, biasanya dibutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan untuk Metode Azza, ada pula program semester serta target pencapaian yang telah disusun untuk tahun pembelajaran tersebut.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode Azza di MIN 1 Kapuas dilaksanakan dengan tujuan sebagai pembaharuan dari metode sebelumnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas diadakan satu minggu sekali sesuai jadwal kelas masing-masing. Waktu pembelajarannya disekolah selama 60 menit. Dalam 60 menit itu harus dimanfaatkan oleh guru dengan sebaik-baiknya, mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi dengan bahasa yang baik, memotivasi siswa serta melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil observasi di lapangan guru Al-Qur'an Hadist di MIN 1 Kapuas telah melaksanakan tugas dengan sebaiknya. Berbagai komponen seperti metode dan pelaksanaannya berjalan dengan baik (Endi Supriadi, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- 1) Membuka pelajaran dan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar
- 2) Mengisi absen dan memberikan apresepsi kepada murid
- 3) Mengulang sedikit pembelajaran minggu yang lalu
- 4) Menyampaikan materi pembelajaran pada hari itu
- 5) Setor hapalan surah dan hadist
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti rata-rata murid belajar dengan fokus dan mengikuti intruksi guru, memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza menggunakan 7 jilid buku, 1 buku ulya, dan buku panduan surah serta hadist. Untuk kelas satu biasanya masih ada yang belum lancar huruf hijaiyah maka dari itu metode Azza menyediakan jilid tahapan awal atau dasar yang mengenalkan huruf hijaiyah mulai dari harakat fathah, kasrah dan dhommah berisi gambar.

Untuk kelas 2 sudah mulai naik satu jilid ke buku Ibtida 1, dalam buku ini siswa kembali mengingat untuk pembelajaran harakat fathah, kasrah dan dhommah serta ada tambahan pembelajaran tanwin.

Untuk kelas 3 belajar menggunakan buku Metode Azza Ibtida II. Pada tahapan ini siswa dan siswi mempelajari huruf bersambung dan mengetahui panjang dan pendek dalam bacaan Al-Qur'an (F. Nurjanah, R. Triwoelandari, 2018).

Untuk kelas 4 belajar menggunakan buku Metode Azza Ibtida III. Pada tahapan ini siswa dan siswi belajar tentang pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar serta mengenalkan ayat-ayat yang Gharib dalam Al-Qur'an, seperti huruf Muqhota'ah dan tanda-tanda waqaf.

Untuk kelas 5 dan 6 belajar menggunakan buku Metode Azza Wustho. Tahapan ini sudah masuk pada pemantapan persiapan naik ke Al-Qur'an.

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas ditambah dengan buku panduan surah, hadist dan ulya.

Selain pembelajaran dengan Metode Azza, MIN 1 Kapuas juga memiliki program hapalan juz 29 dan 30. Pemantapan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini juga dilakukan pada sistem privat, klasikal individual, dan klasikal baca simak. Apabila siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam pembelajarannya maka juga akan cepat selesai dalam tahapannya, namun sebaliknya apabila siswa tersebut lambat dalam pencapaiannya, maka siswa tersebut belum bisa naik ke tingkat selanjutnya (Fathah, 2021).

Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas :

- 1) 5 menit : Pembukaan (salam, sapa dan doa)
- 2) 10 menit : Murajaah dan pengulangan sedikit materi minggu sebelumnya

- 3) 30 menit : Materi sesuai jadwal dan baca tulis
- 4) 10 menit : Klasikal baca simak
- 5) 5 menit : Penutup

c. Evaluasi

Untuk teknik evaluasi biasanya dilakukan setelah pelaksanaan. Ada beberapa cara evaluasi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Pertama*, guru mengambil nilai pada hari itu dari beberapa aspek, yaitu : bacaan, hapalan, dan penguasaan materi yang kemudian dimasukkan dalam buku penilaian guru. *Kedua*, dalam penilaiannya, guru Al-Qur'an Hadist dan kordinator bidang Al-Qur'an rutin mengadakan evaluasi setiap minggunya melalui rapat secara internal membahas tentang pencapaian siswa sesuai kelas masing-masing serta kendala-kendala yang dilalui. *Ketiga*, MIN 1 Kapuas mengikuti standar pada sistem Metode Azza yaitu penilaian per tiga bulan sekali, melaporkan hasil belajar siswa selama tiga bulan. Para guru Al-Qur'an Hadist serta kordinator bidang Al-Qur'an sudah berusaha menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa yang lebih cepat kemampuannya maka akan melebihi target yang ditentukan dan siswa yang lambat dalam kemampuannya maka akan disesuaikan dengan kemampuannya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas

Dalam suatu pembelajaran tentu saja terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor penghambat dan pendukung antara lain (Firdausi, 2021):

a. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN1Kapuas

1) KurangnyaPerhatiandariOrangTua

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Selain menjadi faktor pendukung, Sebagian orang tua siswa di MIN 1 Kapuas juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Karena Sebagian orang tua masih ada yang kurang memperhatikan anaknya. Sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran. Menurut Siti Rahmi, S.Pd.I: "Latar belakang orang tua juga mempengaruhi kepada siswa, ada orang tua yang sibuk di kantor dan sebagian menjadi pedagang sehingga apabila ada tugas di rumah siswa masih ada yang tidak mengerjakan" ..

2) KondisiAnakyangGaduhdiDalamKelas

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kegaduhan para siswa dalam kelas yang dirasakan oleh guru Al-Qur'an Hadist. Seperti yang dikatakan oleh Ardani, S.Pd.I: "Kalau kelas rendah seperti kelas 1 dan kelas 2 proses pembelajarannya masih belum bisa fokus karena masih sebagian anak ada yang asik sendiri" ..

b. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN1Kapuas

1) Guru

Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Kapuas memiliki pengaruh yang signifikan. Guru Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Kapuas harus memenuhi sejumlah kriteria, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an serta partisipasi dalam pembinaan khusus dengan Metode Azza. Setiap minggu, di MIN 1 Kapuas diadakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an dan evaluasi bersama yang diwajibkan bagi semua guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan penerapan Metode Azza di MIN 1 Kapuas.

2) Minat dan Motivasi Siswa

Faktor minat dan motivasi siswa sangatlah penting, tanpa adanya minat dan motivasi tentu akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Siswa sangat semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Metode Azza dan sudah banyak dari mereka yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Ardani, S.Pd.I bahwa: " Mereka terlihat sangat senang belajar Al-Qur'an Hadis dengan Metode Azza karena mudah dipelajari dan menyenangkan" ..

3) Orang Tua

Selain lingkungan sekolah, orang tua juga sangat berperan dalam pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke lapangan, Sebagian orang tua ikut mendukung dengan kegiatan yang dilakukan oleh MIN 1 Kapuas, apalagi dalam hal keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dukungan dari para orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di rumah agar anak tetap terawasi dan terkontrol. Selain itu juga para guru Al-Qur'an Hadis setiap minggunya akan memberikan voice note atau pesan suara melalui Whatsapp contoh cara membaca surah dan hadist yang akan dihapalkan di rumah dan disetor minggu depannya serta buku bimbingan anak agar setiap harinya mereka mengaji di rumah.

4) Dukungan Sekolah

Untuk kemajuan dan perkembangan sebuah sekolah tentu perlu dukungan. Begitu juga yang dilakukan oleh MIN 1 Kapuas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Metode Azza dianggap efektif diterapkan karena mudah dipelajari, khususnya untuk tingkatan SD/MI. Menurut Khairul Fahmi, Kepala Sekolah MIN 1 Kapuas mengatakan : " Alhamdulillah, selama Metode Azza berjalan dan diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat berbanding jauh dengan sebelum memakai Metode Azza, luar biasa perkembangan dan perubahan pada siswa dan siswita" ..

5) Adanya Koordinator

Koordinator dalam sebuah pembelajaran juga penting sekali, terutama pada pembelajaran Al-Qur'an, karena koordinator berfungsi sebagai pengawas dan orang yang mengarahkan guru dalam menerapkan Metode Azza pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Jika terdapat

kesalahan dalam penerapannya, maka koordinator lah yang memberikan solusi dalam permasalahannya.

PEMBAHASAN

Setelah disajikan data lapangan mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas beserta faktor pendukung dan penghambatnya, peneliti melakukan pembahasan mengenai data yang telah disajikan, sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas

Penerapan Metode Azza dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 1 Kapuas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dan mencetak generasi yang kompeten dalam memahami Al-Qur'an di era yang semakin canggih ini. Proses pelaksanaan pembelajaran ini telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Metode Azza.

Jadwal pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas dilakukan seminggu sekali di setiap kelas. Dalam proses pembelajaran ini, guru Al-Qur'an Hadis menyusun Rencana Pembelajaran dan Program Semester, mirip dengan metode pembelajaran lainnya. Sebelum mengajar, guru juga menyiapkan berbagai materi pembelajaran, jurnal, absensi, dan buku (Ansari, 2020)

Proses pengajaran Al-Qur'an Hadis dengan Metode Azza melibatkan beberapa tahapan yang baik. Pertama, guru memulai dengan salam, memberikan motivasi kepada siswa, menciptakan suasana kondusif, dan membacakan doa. Kedua, guru melakukan apresiasi dengan mengulang hafalan sebelumnya dan merangkum pembelajaran minggu sebelumnya untuk mengaitkan materi dengan hari itu. Ketiga, guru menjelaskan konsep kepada siswa. Keempat, guru memastikan pemahaman konsep dan mengadakan diskusi kelas. Kelima, siswa berlatih dan mengulang materi dari buku Metode Azza. Keenam, ada evaluasi dan rangkuman akhir (Supratiningrum, 2016).

Metode Azza memiliki beberapa keunggulan, termasuk guru yang berlisensi, metode yang terbukti efektif dengan beberapa penghargaan, serta sistem pembelajaran yang berkualitas.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

Dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut.

1) Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Perhatian orang tua dalam tahap belajar memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain berperan sebagai penyokong, beberapa orang tua di MIN 1 Kapuas juga dapat menjadi penghambat dalam proses pendidikan. Ini disebabkan oleh kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan anak-anak mereka. Sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua yaitu individu dewasa yang pertama kali bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anak, baik dalam aspek fisik maupun spiritual, untuk membantu mereka mencapai kedewasaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Oleh karena itu setiap minggu guru Al-Qur'an Hadist memberikan voice note melalui whatsapp serta buku setoran bacaan dan hafalan dirumah.

2) Kondisi Anak yang Gaduh di Dalam Kelas

Ketika sedang mengajar di dalam ruang kelas, umumnya guru berharap agar para siswa benar-benar fokus dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa selalu menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sama ketika belajar, yang dapat berdampak negatif pada mereka, seperti kecenderungan untuk berbicara dengan teman. Salah satu cara untuk mengatasi situasi ini yaitu dengan mengaplikasikan metode pengajaran yang melibatkan memberikan arahan dengan lembut, serta menyelipkan elemen humor atau pembukaan yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memikat perhatian para siswa.

b. Faktor Pendukung

Dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas terdapat beberapa faktor pendukung sebagai berikut :

1) Guru

Peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di MIN 1 Kapuas. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab besar yang diemban oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam konteks mengajar dan belajar, guru memiliki tugas penting untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas kepada siswa mereka. Dalam hal penyampaian materi, diharapkan bahwa guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2) Minat dan Motivasi Siswa

Faktor Kepentingan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah signifikan. Tanpa adanya minat dan motivasi, mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan menjadi sebuah tantangan yang besar. Minat belajar siswa dapat muncul melalui proses belajar itu sendiri. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, bahkan ketika awalnya mereka tidak tertarik pada subjek tertentu, kita dapat membuat mereka merasa lebih

menyukainya. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran yang menarik juga dapat memicu minat belajar siswa.

Paduan teori mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan metode AZZA di MIN 1 Kapuas dapat dibahas dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Metode AZZA adalah singkatan dari Al-Qur'an, Zikir, Zakat, dan Akhlak, yang mencerminkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Islam. Berikut adalah beberapa teori yang dapat Anda pertimbangkan (M. Akrom, 2022):

1. Teori Pembelajaran Konstruktivis

Teori konstruktivis berfokus pada pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan metode AZZA, teori ini mengajarkan bahwa peserta didik seharusnya menjadi aktif dalam pemahaman, refleksi, dan praktik ajaran-ajaran Islam. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri.

2. Teori Pembelajaran Berbasis Konteks

Teori ini menekankan pentingnya menyelaraskan pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, implementasi metode AZZA di MIN 1 Kapuas harus mempertimbangkan latar belakang budaya, sosial, dan agama peserta didik. Materi pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Teori Pembelajaran Kolaboratif

Teori ini mendorong kerja sama antara peserta didik dalam membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, metode AZZA dapat memfasilitasi diskusi kelompok, proyek bersama, atau kegiatan kolaboratif lainnya. Peserta didik dapat saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam memahami teks-teks suci.

4. Teori Pembelajaran Berbasis Nilai

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan metode AZZA sebaiknya dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang mendorong etika dan moral yang baik. Guru perlu memahami nilai-nilai Islam dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Pembelajaran ini harus membantu peserta didik mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama.

5. Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dalam era digital, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Metode AZZA dapat diperkuat dengan pemanfaatan multimedia, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya online yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengakses teks-teks suci.

6. Teori Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan metode AZZA harus mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian dapat mencakup tes tulis, presentasi, refleksi, dan observasi akhlak peserta didik. Evaluasi

seharusnya berfokus pada pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam mempraktikkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan metode AZZA di MIN 1 Kapuas, penting untuk memadukan berbagai teori pembelajaran ini agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan berbagai strategi praktis, materi pembelajaran yang relevan, dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan metode AZZA dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran Islam. Namun, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam implementasi metode ini, termasuk kontekstualisasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan penyusunan evaluasi yang komprehensif.

PENUTUP

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza Di MIN 1 Kapuas
 - a. Perencanaan, Metode Azza yakni merupakan bagian metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang mudah, menyenangkan, menggunakan gambar, irama dan nada. Selama lebih dari 2 tahun MIN 1 Kapuas menggunakan Metode Azza dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist
 - b. Pelaksanaan, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Azza di MIN 1 Kapuas diadakan satu minggu sekali sesuai jadwal kelas masing-masing. Waktu pembelajarannya di sekolah selama 60 menit.
 - c. Evaluasi, Untuk teknik evaluasi biasanya dilakukan setelah pelaksanaan. Ada beberapa cara evaluasi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist : Guru mengambil nilai pada hari itu dari beberapa aspek, yaitu : bacaan, hapalan, dan penguasaan materi, guru Al-Qur'an Hadist dan kordinator bidang Al-Qur'an rutin mengadakan evaluasi setiap minggunya melalui rapat secara internal dan MIN 1 Kapuas mengikuti standar pada sistem Metode Azza yaitu penilaian per tiga bulan sekali, melaporkan hasil belajar siswa selama tiga bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, dan Hidayatullah Hidayatullah. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91.
- Amaliya Nasucha, Juli, dan Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9. Retrieved from <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>
- Ansari, Muhammad Iqbal. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Arifuddin, Usman Syahrudin, Muzakkir H. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz

- Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng. <https://doi.org/10.24252/lp.V11i2.31627>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar Basaha Indonesia Wahyuningsih, Pengertian Efektivitas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dewi Agustina. (2021). *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*, . Skripsi : Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. 28.
- Een Hujaemah. (2020). *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 4.
- Endi Supriadi, M. Ag. (2022). *Karakter Religius dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Upaya Menangani Dampak Negatif Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Terhadap Perilaku Remaja (Studi Analisis Tafsir Ayat-Ayat Akhlak dalam Al-Qur'an*. LPP Balai Insan Cendekia.
- F. Nurjanah, R. Triwoelandari, dan M. K. Nawawi. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 178-81. Retrieved from <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1393>
- Fathah, M. Utsman Ahttp://dx. doi. org/10. 18592/jiiu. v20i2. 4750ri. (2021). Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>
- Firdausi, A. Al. (2021). *Implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun*.
- Hamdani, D. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Akrom. (2022). *Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Q.S An-Nisa / 4 : 9*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.